



b. Aktivitas siswa selama mengikuti metode pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong aktif. Hal ini selama dua kali pertemuan sebesar 81%. Sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif siswa selama dua kali pertemuan hanya sebesar 19%.

c. Kemampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran *The Power Of Two*

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power Of Two* sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru selama dua kali pertemuan sebesar 3,2.

d. Aktivitas siswa selama mengikuti metode pembelajaran *The Power Of Two*

Aktivitas siswa selama dua kali pertemuan dengan menggunakan metode *The Power Of Two*, baik aktivitas aktif siswa maupun tidak aktif siswa terbilang baik. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa selama dua kali pertemuan. Untuk aktivitas aktif siswa sebesar 74,2% dan untuk aktivitas tidak aktif siswa sebesar 25,8%.

2. Kecerdasan intelektual siswa dalam metode pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Kecerdasan intelektual siswa dalam metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* termasuk amat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata

skor post test siswa kelas eksperimen telah tercapai sebesar 90,52. Nilai-nilai ini dikategorikan amat baik berdasarkan pada patokan nilai yang berada pada raport sekolah tersebut. Sedangkan rata-rata pos tets siswa yang tidak menggunakan metode *Learning Starts With A Question* (dalam artian menggunakan metode *The Power Of Two*) adalah 82,47.

Maka dapat disimpulkan bahwa keceradasan intelektual siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* lebih besar daripada metode *The Power Of Two*.

3. Dengan demikian, dikatakan bahwa metode ini bisa meningkatkan kecerdasan intelektual siswa. Maka  $H_a$  yang berbunyi kecerdasan intelektual siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* lebih besar ( $>$ ) dari metode *The Power Of Two* di SMKN 1 Ngawi, diterima. Sementara  $H_0$  yang berbunyi kecerdasan intelektual siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) metode *The Power Of Two*, ditolak.

## **B. Saran-saran**

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis perlu untuk memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan

tentang berbagai macam strategi, metode, dan model pembelajaran agar upaya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dapat berjalan mulus.

2. Guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two* tidak hanya pada materi pelajaran umum, akan tetapi juga diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada guru khususnya guru Agama, diharapkan dalam mengajar siswa tidak hanya mementingkan pencapaian ranah kognitif saja, tetapi juga memperhatikan ranah efektif dan psikomotoriknya. Karena ajaran-ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh siswa saja tetapi juga harus diyakinkan dan diamalkan.
4. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya mengutamakan keaktifan dan kecerdasan intelektual siswa (dalam arti bukan sekedar pintar saja, tetapi faham dan mengamalkannya). Oleh sebab itu, guru harus pintar-pintar memilih strategi dan metode pembelajaran yang sekiranya membuat siswa aktif dan berprestasi dalam proses belajar mengajar.